

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pembelajaran PAI di SMALB Negeri Seduri Mojokerto merupakan wujud nyata dari implementasi pedagogi inklusif yang efektif. Strategi ini dirancang dengan sangat adaptif, dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan dan karakteristik antara peserta didik tunanetra dan tunadaksa. Guru PAI menggunakan metode ceramah, problem solving, cerita dan tanya jawab. Untuk peserta didik tunanetra, pendekatan pembelajaran berfokus pada stimulasi indra pendengaran dan sentuhan melalui metode audio dan bimbingan sentuhan langsung. Sementara itu, untuk peserta didik tunadaksa, pembelajaran lebih menitikberatkan pada modifikasi gerakan fisik dan penekanan pada niat serta makna ibadah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan metode yang seragam, melainkan menyesuaikannya secara spesifik untuk memastikan setiap siswa dapat mengakses dan mengamalkan ajaran agama secara optimal. Hal ini membuktikan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan agama yang setara, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan individual, sehingga setiap anak dapat merasa dihargai dan mampu beribadah sesuai dengan kemampuannya.
2. Penyesuaian materi PAI pada ABK seperti peserta didik tunanetra dan tunadaksa di SMALB Negeri Seduri Mojokerto dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Guru terlebih dahulu mengacu pada capaian pembelajaran (CP) sebagai pedoman utama, kemudian mencari dan menyusun materi secara mandiri agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Materi tersebut disederhanakan, baik dari segi isi maupun bahasa, agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penyesuaian ini mencerminkan kepedulian dan upaya untuk memberikan pendidikan yang setara dan bermakna bagi semua peserta didik, dengan tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan terhadap perbedaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran yang disampaikan sebagai bentuk kepedulian terhadap tumbuh kembang spiritual anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya di SMALB Negeri Seduri Mojokerto:

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah, aman, dan nyaman bagi semua anak, tanpa terkecuali. Ketersediaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra dan tunadaksa adalah bentuk penghormatan terhadap hak mereka untuk belajar dan beribadah. Sekolah juga diharapkan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan diri dalam memahami dunia anak berkebutuhan khusus secara lebih mendalam.

2. Guru pendidikan agama islam

Guru merupakan sosok utama yang sangat berperan dalam menyentuh hati dan jiwa siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat terus

memperkuat pendekatan yang bersifat personal dan penuh empati dalam menyampaikan materi agama. Menyesuaikan metode dan cara penyampaian dengan karakteristik siswa bukan hanya soal teknis mengajar, tetapi juga bentuk kasih sayang dalam mendidik. Berdasarkan temuan penelitian, guru pendidikan agama islam belum memiliki modul atau bahan ajar yang harusnya digunakan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan tidak terukur dengan baik terhadap pemahaman siswa. Untuk itu guru diharapkan membuat atau mencari sumber bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum atau kebutuhan siswa. Selain itu Guru juga dapat saling berbagi pengalaman antar rekan untuk menemukan pendekatan terbaik bagi setiap anak.

3. Peneliti selanjutnya

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kisah dan tantangannya sendiri. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini pada jenis kebutuhan khusus lainnya, sehingga semakin banyak praktik baik yang bisa dibagikan dan menjadi inspirasi dalam merancang pendidikan agama yang benar-benar menjangkau hati setiap anak, apa pun kondisinya.